

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bayi baru lahir atau neonatus adalah masa kehidupan bayi pertama kali di luar rahim sampai dengan usia 28 hari. Bayi pada masa neonatus mengalami perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menjadi di luar rahim (Cunningham, 2012). Pada masa bayi sangat rentan terhadap penyakit yang dapat berpengaruh untuk kelangsungan hidupnya. Bayi akan mengalami *morbiditas* dan *mortalitas* apabila tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan di luar rahim dengan baik (Armini dkk, 2017).

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat dan keberhasilan pelayanan kesehatan suatu negara. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKB yaitu sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. AKB di Indonesia mengalami penurunan menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI) tahun 2017. Menurut Kemenkes RI tahun 2019, AKB disebabkan oleh beberapa diantaranya kondisi berat badan lahir rendah (35,3%), kelainan kongenital (21,4%), asfiksia (27%), sepsis (12,5%), tetanus (3,5%) dan sisanya sekitar 0,36% dengan penyebab lain. Untuk mendukung penurunan AKB, Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai usaha sehingga pada tahun 2024 penurunan AKB menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan data tersebut sepsis memberikan distribusi sebagai salah satu penyebab tertinggi kematian pada bayi (Kemenkes RI, 2019).

Angka Kematian Bayi berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2019 cenderung menurun dibandingkan dengan tahun 2017. AKB di Provinsi Bali tahun 2019 sudah mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Strategis Dinkes Provinsi Bali yaitu 10 per 1000 kelahiran hidup. AKB di Bali tahun 2019 adalah 4,5 per 1000 kelahiran hidup, data tertinggi ada di Kabupaten Bangli sebesar 11 per 1000 kelahiran hidup sedangkan terendah di Kota Denpasar sebesar 0.6 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi di Provinsi Bali masih didominasi oleh pneumonia sebesar 16%, diare 1.1%, kelainan saraf 1.1%, kelainan saluran cerna 4,5% dan lain – lain 77%. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Tingkat kematian neonatal juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 Angka Kematian Neonatal (AKN) Provinsi Bali sebesar 3,5 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan tahun 2018 sebesar 3,1 per 1000 kelahiran hidup. Kejadian AKN tahun 2019 di Provinsi Bali tertinggi di Kabupaten Bangli sebesar 8,6 per 1000 kelahiran hidup sedangkan yang terendah ada di Kota Denpasar sebesar 0,6 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sekitar 42%, kelainan bawaan (23%), *asfiksia* (17%), infeksi/sepsis (4%) dan sisanya sekitar 14% dengan penyebab lainnya.

Angka Kematian Bayi berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2019 sebesar 0,6 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi di Kota Denpasar dikarenakan infeksi pada bayi baru lahir dengan BBLR (Dinkes Denpasar, 2019). Jenis-jenis infeksi pada bayi baru lahir adalah infeksi berat dan infeksi ringan. Infeksi berat seperti *sepsis*, *meningitis*, *pneumonia*, diare, kejang, dan *tetanus neonatorum* serta yang termasuk infeksi ringan yaitu infeksi pada

kulit, *omfalitis*, *Systemic Inflammatory Respons Syndrome* (SIRS) dan *monialiasis* (Saifuddin, 2014).

Infeksi neonatus merupakan penyebab utama *morbiditas* dan *mortalitas* pada bayi baru lahir. Risiko infeksi pada bayi baru lahir dapat terjadi melalui faktor *maternal*, faktor *neonatal* dan faktor lingkungan. Faktor *maternal* sebenarnya dapat dicegah dengan melakukan asuhan antenatal terpadu dan terfokus. Faktor *maternal* dipengaruhi oleh karakteristik ibu, kurangnya perawatan prenatal, Ketuban Pecah Dini (KPD) dan prosedur selama persalinan.

Beberapa gejala tingkah laku bayi baru lahir yang mengalami infeksi adalah malas minum, gelisah atau mungkin tampak letargi, frekuensi pernafasan meningkat, berat badan tiba-tiba menurun, muntah dan diare. Penanganan yang dilakukan adalah kompres hangat apabila bayi panas, perhatikan *personal hygiene*, berikan Air Susu Ibu (ASI), rawat tali pusat yang mengalami infeksi dengan memberi salep yang mengandung neomisin dan basitrasin, berikan injeksi antibiotika berspektrum luas (Sembiring, 2019). Dampak yang ditimbulkan apabila infeksi tidak diobati menyebabkan kecacatan hingga kematian (Adrian, 2020).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah meningkatnya angka kematian bayi yaitu meningkatkan Gerakan Sayang Ibu dan Bayi (GSI-B) seperti yang di lakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar melalui program menyelenggarakan persalinan yang bersih dan aman serta penanganan pada bayi baru lahir dengan inisiasi menyusui dini, pencegahan infeksi, mengkohort bayi yang sakit, melaksanakan Perawatan Metode Kanguru (PMK) pada bayi berat lahir rendah untuk mencegah bayi lama

di rawat di Rumah Sakit. Fungsi Puskesmas dalam memberikan pelayanan *neonatal esensial*, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan melalui peningkatan keterampilan dan pelatihan serta pelayanan *antenatal* yang berkualitas dan terpadu (Dinkes Provinsi Bali, 2019).

Data dari rekam medis di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar pada tahun 2019 terdapat 507 kelahiran. Sekitar 220 bayi (43,39%) mengalami infeksi terdiri dari infeksi ringan seperti *Systemic Inflammantory Respons Syndrome* (SIRS) 172 kasus (78,18%), infeksi berat seperti *sepsis* 25 kasus (11,36%), *Bronco Pneumonia* 12 kasus (5,45%), kejang 6 kasus (2,72%), dan diare 5 kasus (2,27%). Pada tahun 2020 dari 360 kelahiran didapatkan bayi yang mengalami infeksi sebanyak 145 kasus (40,27%) terdiri dari infeksi ringan seperti SIRS 98 kasus (67,58%), infeksi berat sepsis 30 kasus (20,68%), kejang 7 kasus (4,82%), diare 5 kasus (3,44%), pneumonia 4 kasus (2,75%) dan *omfalitis* 1 kasus (0,68%).

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut diatas, kejadian infeksi merupakan kasus terbanyak pada bayi baru lahir, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran kejadian infeksi pada bayi baru lahir di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana kejadian infeksi pada bayi baru lahir di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian infeksi pada bayi baru lahir di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar.

### **2. Tujuan khusus**

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui kejadian infeksi dilihat dari usia ibu di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar.
- b. Mengetahui kejadian infeksi dilihat dari pendidikan ibu di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar.
- c. Mengetahui kejadian infeksi dilihat dari pekerjaan ibu di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar.
- d. Mengetahui kejadian infeksi dilihat dari paritas ibu di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis informasi hasil penelitian berguna untuk mengembangkan dan menambah wawasan sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan yang dapat dilakukan dalam mengendalikan kejadian infeksi pada bayi baru lahir.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Manfaat bagi masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi penanggulangan infeksi pada bayi baru lahir.

### **b. Manfaat bagi tempat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Rumah sakit agar memberikan informasi kepada ibu mengenai pentingnya penanggulangan infeksi pada bayi baru lahir.

### **c. Manfaat bagi institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian bahan bacaan pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan mengenai penanggulangan infeksi pada bayi baru lahir

### **d. Manfaat bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah serta menambah pengetahuan tentang infeksi pada bayi baru lahir.